

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Korporasi menjadi lebih kompetitif, terutama terhadap perusahaan serupa, karena ekspansi bisnisnya di seluruh dunia meningkat. Untuk menghasilkan laba yang signifikan, bisnis harus mampu mengembangkan dan memperluas nilainya serta mengelola operasinya secara lebih efektif dan defensif. sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bisnis dan menghasilkan keuntungan. Mengingat laba perusahaan berkualitas tinggi, dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap emiten yang terhubung dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, Untuk tetap dalam bisnis, organisasi harus memberikan hasil yang terukur. Salah satu emiten yang tercatat di BEI Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Ini adalah korporasi dengan modal awal yang cukup dominan yaitu di industri makanan dan minuman. Selain itu, dibandingkan dengan subsektor lain, subsektor ini memiliki ruang yang cukup. karena dalam jangka panjang industri ini dapat menopang dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Institusi yang sedang berjalan harus memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai oleh pemilik dan manajer. Pemilik bisnis ingin menuai hasil terbesar bagi perusahaan mereka hari ini. Karena setiap pemilik bisnis ingin uang yang mereka investasikan di perusahaan mereka segera dibayar kembali. Selain itu, pemilik mengharapkan laba atas investasi, yang akan menghasilkan kekayaan bagi dia dan semua karyawannya serta bonus uang tunai untuk reinvestasi.

Manajer menggunakan data keuangan untuk mengarahkan pembuat keputusan. karena posisi keuangan korporasi diungkapkan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan adalah kriteria untuk mempermudah mengenali tren pasar. Rasio keuangan dapat membantu investor dalam menentukan kekuatan dan kelemahan suatu industri. Investor dapat memperoleh informasi tentang industri masa lalu, sekarang, dan bahkan masa depan dengan melakukan studi rasio keuangan. Rasio Profitabilitas, atau Pengembalian Aset, akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja industri (ROA). Profitabilitas adalah metrik yang sering digunakan dalam evaluasi perusahaan. Menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan uang berdasarkan kemampuannya, pendapatan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor-faktor lain dalam Profitabilitas. Untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dijelaskan melalui profitabilitas, kita perlu memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja operasi.

Astutik & Anggraeny (2019) menyatakan bahwa untuk menunjukkan profitabilitas, pengembalian aset biasanya digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Indikator Pengembalian Aset adalah hasil dari mengalikan laba setelah pajak dengan jumlah aset; semakin besar angka Return On Assets, maka semakin banyak aset yang digunakan oleh bisnis, begitu pula sebaliknya.

Laporan Rasio Likuiditas adalah salah satu yang berdampak pada kompatibilitas. Rasio likuiditas berusaha untuk memastikan kapasitas industri untuk menyelesaikan kewajiban saat ini. Semakin banyak angka yang disebutkan di atas, semakin baik. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuidasi salah satu industri penelitian.

Laporan saat ini yaitu Rasio Likuiditas merupakan laporan yang berdampak pada kesesuaian. Rasio likuiditas berusaha untuk memastikan kapasitas industri untuk menyelesaikan kewajiban saat ini. Semakin banyak angka yang disebutkan di atas, semakin baik. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuidasi salah satu industri penelitian. Kapasitas industri untuk memenuhi kewajibannya sering dinilai dengan menggunakan laporan terbaru. Semakin rendah peringkat Current Ratio (CR), semakin besar kemungkinan sektor tersebut tidak mampu membayar kewajibannya dalam waktu dekat. Industri yang tidak mampu membayar utangnya akan dikenakan sanksi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kemampuan sektor untuk membayar utangnya, baik kepada perusahaan maupun kepada pihak ketiga (likuiditas industri), direpresentasikan atau diukur dengan indeks likuiditas. Perbandingan kewajiban dan ekuitas sendiri, atau total modal, adalah rasio utang terhadap ekuitas (modal). Konsep dasar yang diturunkan dari debt ratio adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang diketahui dalam pembiayaan industri. Bahaya kegagalan meningkat dengan meningkatnya tanggung jawab (Vargo) 2019; Christian L. Tobing).

Activity ratio, atau rasio yang menggambarkan seberapa besar suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk mendukung operasi bisnis, adalah dimana aktivitas tersebut dilakukan semaksimal mungkin dengan tujuan mencapai hasil yang sebesar-besarnya (Fahmi, 2017).

Indikator seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif organisasi telah menggunakan sumber dayanya saat ini. Rasio aktivitas, semakin baik bagi perusahaan yang menunjukkan bahwa tingkat rasio aktivitas berjalan dengan cepat. Penulis penelitian ini memfokuskan pada sektor manufaktur yaitu usaha makanan dan minuman. karena memiliki potensi untuk tumbuh dengan cepat di negara kita dan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah usaha makanan dan minuman yang disebut-sebut semakin padat.

**Tabel 1.1**  
Informasi Kinerja Industri periode untuk makanan dan minuman  
(2019-2022)

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	3,59%	6,17%	7,26%	6,87%
2	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,00%	5,40%	6,10%	6,60%

3	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	11,00%	10,00%	11,00%	11,30%
4	PT. Siantar Top Tbk.	STTP	9,22%	9,69%	16,75%	17,5%
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	18,71%	16,07%	19,13%	19,68%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, telah terjadi pertumbuhan tahunan dan penurunan kinerja perusahaan di industri makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai unsur, termasuk permasalahan internal perusahaan, yang mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan (Return On Assets). Masalah internal perusahaan dapat berupa penurunan operasi atau manajemen yang menyebabkan profitabilitas rendah bagi perusahaan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan aset bagi industri dengan peningkatan ekuitas yang dicapai sektor tersebut sehingga sektor tersebut cukup kuat untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rasio lancar naik dan turun sebagai akibat dari kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan kewajiban lancar dan kenaikan kas yang hampir sama dengan kenaikan kewajiban lancar. Sebagai akibat dari akumulasi kas perusahaan yang besar, kinerja perusahaan dapat menurun, dan operasi menjadi tidak dapat diandalkan karena gangguan likuiditas. Namun, jika uang tunai digunakan untuk inisiatif lain

yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan, perusahaan akan lebih sehat dan tidak akan ada masalah likuiditas.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA” berdasarkan penjelasan di atas.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah dapat ditemukan dengan melihat latar belakang yang diberikan di atas, antara lain:

1. Profitabilitas (ROA) setiap perusahaan berfluktuasi ketika pendapatan penjualan di luar kebiasaan.
2. Beberapa bisnis mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang.
3. Bisnis harus mempraktikkan manajemen yang baik dalam kegiatan operasional internal mereka untuk meningkatkan pengelolaan laporan keuangan.

### **1.3. Batasan masalah**

Masalah akan dibatasi pada rincian di bawah ini karena dapat dipahami dari penjelasan rumusan masalah yang diberikan di atas:

1. Dalam penelitian peneliti menggunakan Fixed Asset Turnover untuk mengukur aktivitas, Debt to Asset Ratio untuk mengukur likuiditas, Return on Assets untuk mengukur profitabilitas, dan Current Ratio untuk mengukur solvabilitas (ROA).

2. Peneliti memilih emiten manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai subjek penelitiannya.
3. Jangka waktu obyek penelitian dibatasi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh current ratio terhadap Return on Assets (ROA) sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022?
3. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, bagaimana pengaruh perputaran aset tetap terhadap pengembalian aset pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Fixed Asset Turnover terhadap Return on Assets Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022?

#### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Seberapa besar pengaruh current ratio terhadap return on assets (ROA) sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022?

2. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, bagaimana pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui, untuk periode 2019–2022, pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Pengembalian Aset untuk bisnis di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui dampak Return on Assets di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022 dari Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersamaan?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pengetahuan dan menawarkan peneliti sudut pandang baru di bidang studi mereka.

##### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

1. Hasil penelitian, menurut pendapat penulis, secara tepat menggambarkan masalah yang diteliti, khususnya dalam hal likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Asset Ratio), dan aktivitas (Fixed Asset Turnover), yang didasarkan pada profitabilitas (Return on Assets) pada sektor industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Universitas Putera Batam dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi kedua dan formulir bagi mereka yang mencari informasi tambahan tentang profitabilitas bisnis.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian lebih lanjut sebagai sumber informasi baru.